



Efek Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ivani Yolinda Suleman*, Yovita Ariani Winoto

Fakultas Manajemen dan Humaniora, Program Studi Akuntansi, Universitas Pradita, Tangerang
Scientia Business Park, Jl. Gading Serpong Boulevard No.1, Curug Sangereng, Kec. Klp. Dua, Tangerang, Banten, Indonesia
Email: ¹*ivani.yolinda@student.pradita.ac.id, ²yovita.ariani@pradita.ac.id

Email Penulis Korespondensi: ivani.yolinda@student.pradita.ac.id

Submitted: 03/11/2023; Accepted: 28/11/2023; Published: 29/11/2023

Abstrak—Nilai perusahaan merupakan refleksi dari kepercayaan publik terhadap entitas yang terbentuk melalui serangkaian proses bisnis dalam beberapa periode. Nilai perusahaan yang tinggi menandakan keberhasilan manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan prospek yang baik dimasa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari variabel pengungkapan corporate social responsibility, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Teknik purposive sampling diterapkan untuk mendapatkan 22 perusahaan tambang sebagai sampel penelitian, data dikumpulkan dari seluruh perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022 dengan memerhatikan kelengkapan data dan laba sepanjang periode observasi. Metode analisis data yang diterapkan adalah regresi berganda dengan melakukan uji koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil menunjukkan bahwa pengungkapan corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,973. Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t sebesar 3,980 bernilai positif. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan arah yang negatif dari tingkat signifikansi sebesar 0,24 dengan nilai t negatif sebesar -2,295.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan; Corporate Social Responsibility; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan; Tobin's Q

Abstract—This research aims to analyze the influence of corporate social responsibility disclosure, profitability, and company size on company's value or firm value. In this study, data was collected from all mining companies listed on the Indonesia stock Exchange from 2019 to 2022, taking into account data completeness and earnings throughout the observation period. The research results indicate that corporate social responsibility disclosure has no significant influence on firm value with a significance level of 0.973. However, there is a significant positive influence of profitability on firm value with a significance level of 0.000 and a positive t-value of 3.980. The influence of company size on firm value shows a negative influence with a significance level of 0.24 and a negative t value of -2.295.

Keywords: Firm Value; Corporate Social Responsibility; Profitabilitas; Company Size; Tobins's Q

1. PENDAHULUAN

Sektor pertambangan menjadi sektor kunci dalam perekonomian global, karena menyediakan sumber daya alam yang dibutuhkan di berbagai industri lainnya. Sektor pertambangan juga memberikan kontribusi signifikan pada pertumbuhan ekonomi dan memberikan lapangan kerja. Dalam sektor pertambangan sangat penting untuk memperhatikan nilai perusahaan karena industri ini termasuk kategori industri bermodal intensif (Team, 2022). Penilaian pada nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan dan investor, karena mencerminkan harapan pasar mengenai kinerja perusahaan di masa depan. Qalam et al. (2022) menyebutkan nilai perusahaan merupakan refleksi dari kepercayaan publik terhadap entitas yang terbentuk melalui serangkaian proses bisnis dalam beberapa periode mulai dari pendirian hingga saat ini. Nilai perusahaan yang tinggi menandakan keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva atau aset perusahaan, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan prospek yang baik dimasa mendatang (Dzahabiyya et al., 2020).

Tabel 1. Nilai Perusahaan Berbasis Tobins'Q Pada Sektor Pertambangan 2019-2020

Perusahaan	2019	2020	Perubahan	Nilai Perusahaan
PT Adaro Energy Tbk.	2,64	4,20	Naik	Baik
PT Bumi Resources Tbk.	0,30	0,22	Naik	Tidak Baik
Harum Energy Tbk.	2,06	2,23	Naik	Baik
Energi Mega Persada Tbk.	0,32	1,55	Naik	Baik
PT Surya Esa Perkasa Tbk.	0,75	0,00	Turun	Tidak Baik
PT Bumi Resources Mineral Tbk.	0,67	3,56	Naik	Baik
PT Vale Indonesia Tbk.	6,62	7,80	Naik	Baik

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan beberapa perusahaan tambang, seperti yang ditunjukkan pada tabel 1, terdapat variasi nilai perusahaan yang diukur dengan ratio Tobins'Q. Dzahabiyya et al. (2020) mengatakan nilai perusahaan dinilai baik jika bernilai lebih dari satu. Dari tujuh data sampel perusahaan ditahun 2019, hanya tiga perusahaan dengan nilai perusahaan lebih dari satu sementara empat di antaranya masih tergolong rendah yang berarti bernilai kurang dari satu. Pada tahun yang berbeda, yaitu 2020 hanya tersisa dua perusahaan dengan nilai perusahaan yang rendah. Mengacu pada penelitian (Dewi & Narayana, 2020) terdapat



variabel yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan antara lain, pengungkapan lingkungan melalui rasio profitabilitas, dan pengungkapan corporate social responsibility atau tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Sementara itu menurut (Anggraeni & Susilo, 2022) nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh ukuran dari suatu perusahaan.

Hardianti et al. (2023) menyebutkan konflik dapat terjadi ketika adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan dan fungsi pengelolaan. Menurut Irawan & Kusuma (2019) pemisahan fungsi tersebut menimbulkan asimetri informasi antara agent dan principal sebagai pemilik perusahaan karena agent sebagai pengelola perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan principal. Menurut (Prasetyo, 2022) agent sebagai pihak yang memiliki informasi mengenai kondisi perusahaan saat ini dan yang akan datang tidak akan memberikan seluruh informasi yang dimilikinya kepada principal, sementara principal membutuhkan semua informasi yang relevan tentang kondisi perusahaan secara keseluruhan, tetapi tidak memiliki akses ke informasi internal perusahaan. Pengungkapan merupakan salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi, bahwa proses pelaporan dapat menjadi mekanisme yang membantu manajer berkomunikasi dengan investor. Pendapat tersebut didukung oleh Tristriani (2014) dalam Nia (2018) yang menyebutkan bahwa perusahaan menggunakan pengungkapan corporate social responsibility, sebagai kegiatan untuk mengurangi potensi agency problem akibat dari asimetri informasi tersebut. Nia (2018) mengatakan bahwa konsep triple bottom line yang dipopulerkan oleh John Elkington melalui bukunya *Cannibals with Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*, menyatakan bahwa keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya ditentukan oleh faktor keuangan (profit) saja, tetapi juga terhadap kepedulian, kesejahteraan, dan hak-hak stakeholder (people), serta menjaga kelestarian lingkungan (planet). Sama halnya dengan pengungkapan keuangan perusahaan, mengungkapkan informasi terkait kegiatan sosial perusahaan juga diperlukan. Hal ini diperjelas berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam Pasal 74 atau 1 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Qalam et al. (2022), menyatakan bahwa pengungkapan corporate social responsibility berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan kinerja perusahaannya kepada publik akan diapresiasi baik oleh publik yang dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Susila & Prena (2019) melakukan studi yang serupa, berdasarkan pengujian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa pengungkapan corporate social responsibility memengaruhi nilai perusahaan secara positif signifikan. Penelitian tersebut juga didukung oleh Yeni Siregar et al. (2019) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengungkapan corporate social responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian dari Firda dan Efriadi (2021) menyatakan bahwa pengungkapan corporate social responsibility tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh sebab itu, penelitian ini akan mencoba menjawab apakah pengungkapan corporate social responsibility memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas dan ukuran perusahaan juga merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam pertimbangan nilai perusahaan. Profitabilitas juga merupakan alat yang digunakan oleh manajemen untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan atau penurunan kinerja perusahaan selama periode tertentu (Sugitasari & Yuniati, 2021). Meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan akan memberikan manfaat bagi para pemegang saham dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan sejalan dengan pencapaian kinerja keuangan perusahaan. Studi terdahulu oleh Dewi & Narayana (2020) menunjukkan bahwa return on equity (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam mencapai laba memiliki dampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. Selanjutnya studi oleh Susila & Prena (2019), menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ratio return on equity (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan semakin tinggi nilai profitabilitas yang dihasilkan perusahaan akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, dengan profitabilitas yang tinggi dapat memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Supriyadi (2021), yaitu variabel return on equity (ROE) mempengaruhi nilai perusahaan secara positif signifikan. Hubungan positif antara return on equity (ROE) dan nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi akan memberikan sinyal baik bagi investor karena profit yang dihasilkan meningkat. Sebaliknya, penelitian oleh Umam dan Hartono (2019) melakukan penelitian dan memperoleh hasil bahwa tidak ada pengaruh antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kembali pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Sementara, ukuran perusahaan dapat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk mengelola risiko dan memanfaatkan peluang pasar. Peluang untuk memperoleh keuntungan lebih besar dan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan akan meningkat seiring dengan bertambahnya ukuran pada suatu perusahaan (Rajagukguk et al., 2019). (Anggraeni & Susilo, 2022) dalam penelitiannya terkait "Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan" memperoleh hasil pengujian bahwa variabel ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan secara positif signifikan. Perusahaan akan dinilai positif oleh investor ketika perusahaan tergolong perusahaan skala besar yang dapat dilihat dari total aset dimiliki perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Oktaviarni (2019) dengan mengambil sampel data perusahaan real estate, properti, dan konstruksi bangunan selama periode 2014-2016 juga mendapatkan hasil yang sama. Perusahaan dengan skala ukuran yang besar akan memperoleh kemudahan untuk mendapat kepercayaan dari investor. Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset dengan efektif dan efisien akan mempengaruhi laba bersih perusahaan terutama pada perusahaan dengan total aset yang besar. Hal serupa dilakukan pula oleh Adhyasta & Sudarsi (2023), didapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan memengaruhi nilai



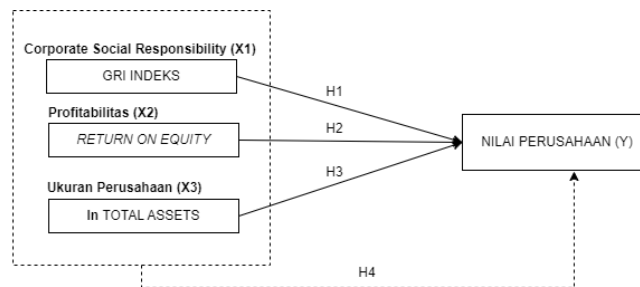
perusahaan secara positif dan signifikan. Sementara penelitian oleh Wahyuningsih (2019) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan yang ditinjau melalui total aset perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Dari data-data yang telah diuraikan masih terdapat nilai perusahaan yang tergolong rendah, sehingga perlu diperhatikan oleh manajemen perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Melalui penelitian ini, diharapkan mampu memberi referensi bagi perusahaan tambang. Penelitian ini berfokus pada variabel yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan antara lain, pengungkapan lingkungan melalui pengungkapan corporate social responsibility, rasio profitabilitas, serta ukuran dari suatu perusahaan. Perusahaan dapat mempertimbangkan faktor-faktor tersebut agar dapat berfokus kepada hal – hal yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif dengan hubungan kausal. Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian yang bersifat asosiatif merupakan penelitian yang mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan pendekatan kausal, penelitian ini menganalisis kausalitas atau hubungan sebab akibat antara variabel independen sebagai variabel yang memengaruhi dan variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat digambarkan model penelitian.



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan model penelitian pada gambar 1, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pengungkapan corporate social responsibility berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H4: Pengungkapan corporate social responsibility, profitabilitas, dan ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan secara simultan.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018), dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi yang digunakan merupakan perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI sepanjang periode 2019 hingga 2022. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data dari perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tiga tahun, yaitu dari tahun 2019 hingga 2022. Sampel penelitian terdiri dari seluruh perusahaan tambang di Indonesia yang harga penutupan saham setiap tahunnya terlampir di IDX annually statistics. Total keseluruhan sampel perusahaan tambang yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 22 perusahaan selama 4 tahun periode penelitian sehingga total sampel yang dilakukan analisis sebanyak 84 data. Dengan menggunakan pendekatan non probability sampling dan penekanan pada teknik sampling purposive dalam penentuan sampelnya, dengan kriteria:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentan waktu 2019 hingga 2021.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan diakhir periode, selama periode pengamatan yang dapat ditemukan melalui situs web BEI atau situs resmi perusahaan.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data untuk seluruh tahun pengamatan.
4. Perusahaan yang mendapatkan laba sepanjang tahun pengamatan.

2.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen atau yang disebut juga variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini nilai perusahaan dengan ratio pengukuran Tobins'Q sebagai variabel dependen. Rasio Tobins'Q dipilih dalam penelitian ini karena mampu mencerminkan



aktiva perusahaan secara komprehensif, mampu mencerminkan sentimen pasar seperti prospek perusahaan, dan dapat mencerminkan intellectual capital perusahaan (Dewi & Narayana, 2020). Ratio Tobins'Q dapat dirumuskan dengan:

$$\text{Tobins'Q} = \frac{\text{MVS}-\text{TL}}{\text{TA}} \quad (1)$$

Keterangan :

MVS = Market value of outstanding shares

TL = Total Liabilities

TA = Total Aset

Jika perhitungan nilai perusahaan yang didapat adalah lebih dari satu maka perusahaan dianggap memiliki nilai perusahaan yang baik atau overvalued. Namun, jika perhitungan Tobins'q menunjukkan angka kurang dari 1 maka nilai perusahaan dikatakan buruk atau undervalued.

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab terjadi perubahan atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2018). Terdapat 3 variabel independen dalam penelitian ini, yaitu corporate social responsibility, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Corporate social responsibility merupakan bentuk kepedulian entitas terkait masalah sosial dan lingkungan dalam menjalankan kegiatan operasional bisnisnya (Qalam et al., 2022) Indikator penerapan corporate social responsibility dapat diketahui melalui pengungkapan pada laporan keberlanjutan perusahaan dan laporan tahunan perusahaan. Penilaian corporate social responsibility sebuah perusahaan dapat dibantu dengan GRI (Global Reporting Initiative) yang berfokus pada indikator kinerja ekonomi, indikator kinerja lingkungan, dan indikator kinerja sosial yang akan dihitung dengan cara:

$$\text{CSRI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j} \quad (2)$$

Keterangan:

CSRI = corporate social responsibility index perusahaan

$\sum X_{ij}$ = variabel dummy; 1 = jika indikator diungkapkan;

0 = jika indikator tidak diungkapkan.

N_j = Jumlah keseluruhan indikator (91 indikator)

Disampaikan dalam situs GRI, bahwa pelaporan yang berkelanjutan dan berdasarkan pada standar GRI memberikan informasi tentang dampak organisasi pada pembangunan yang berkelanjutan, baik informasi positif maupun negatif. Indikator GRI juga telah diakui secara global sebagai standar dan pedoman untuk pelaporan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada publik dalam seluruh sektor (<https://www.globalreporting.org>).

Profitabilitas merupakan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu periode (Susila & Prena, 2019). ROE adalah proporsi untuk menghitung keuntungan bersih terhadap ekuitas. Rasio ini berfungsi dalam pengukuran performa entitas menggunakan modal pemegang saham dalam menciptakan laba (Qalam et al., 2022). Return On Equity (ROE) dapat dirumuskan dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \quad (3)$$

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva (Susila & Prena, 2019). Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan akan berakibat pada semakin banyaknya aset yang dimiliki perusahaan yang mana perusahaan akan menerima penilaian positif dari investor sehingga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan (Anggraeni & Susilo, 2022). pada penelitian ini ukuran perusahaan di rumuskan dengan rumus:

$$\text{Size} = \ln (\text{Total Aset}) \quad (4)$$

Ghozali (2021) mengatakan bahwa regresi berganda merupakan metode statistik untuk menguji hubungan antara lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Oleh karena itu penelitian ini akan menguji pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan hubungan tersebut dapat ditulis dalam persamaan linear sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (5)$$

Keterangan:

Y : nilai perusahaan

β_0 : konstanta

β_1 - β_3 : koefisien regresi

X1 : pengungkapan corporate social responsibility

X2 : profitabilitas

X3 : ukuran perusahaan

e : error (variabel gangguan)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai nilai perusahaan, pengungkapan corporate social responsibility, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	84	12.49	-1.70	10.78	.8966	1.57256
CSR	84	.79	.05	.85	.3405	.20495
Profitabilitas	84	1.24	.00	1.25	.2210	.26350
Ukuran Perusahaan	84	5.12	27.64	32.76	29.9900	1.16904
Valid N (listwise)	84					

Berdasarkan tabel 2, variabel independen corporate social responsibility mendapatkan nilai rata – rata sebesar 0,3405 dengan standar deviasi sebesar 0,20495. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan tambang di Indonesia sudah banyak diimplementasikan. Rata – rata perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel sudah melakukan pengungkapan corporate social responsibility. Variabel independent profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ratio ROE mendapatkan nilai rata – rata sebesar 0,2210. Dari hasil ini dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan sektor tambang selama periode 2019 hingga 2022 dalam menghasilkan profitabilitas adalah sebesar 0,2210 setiap Rp. 1 dari rata – rata ekuitas yang dimiliki perusahaan. Nilai standar deviasi yang menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data untuk variabel profitabilitas adalah sebesar 0,26350. Variabel independen ukuran perusahaan yang diukur dengan ratio logaritma natural total aset, mendapatkan nilai rata – rata sebesar 29,9900 dengan standar deviasi sebesar 1,16904. Variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu nilai perusahaan yang dihitung menggunakan indikator Tobins’Q. Nilai rata – rata pada variabel nilai perusahaan selama periode 2019 hingga 2022 sebesar 0,8966 dengan standar deviasi sebesar 1,57256. Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata nilai perusahaan cenderung berada di atas 0 yang mengindikasikan bahwa sebagian besar nilai perusahaan pada penelitian ini memiliki angka lebih tinggi dari nol. Hasil pengukuran nilai perusahaan menunjukkan variasi yang signifikan.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas digunakan untuk mengamati apakah distribusi dalam model regresi menunjukkan pola distribusi yang normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.45342608
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.058
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089 ^c

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test pada tabel 3, diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis Ho dapat diterima, yaitu data residual berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,089 > 0,05. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.398	3.284		1.035	.304		
SQRT_CSR	-.038	.380	-.013	-.100	.921	.577	1.732
SQRT_Profitabilitas	.861	.224	.392	3.848	.000	.995	1.005
SQRT_UkuranPerusahaan	-.714	.625	-.153	-	.257	.575	1.738
				1.143			

Untuk mengetahui terjadinya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) pada tabel 4. Batas nilai yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah jika nilai



tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 . Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi karena semua variabel menunjukkan nilai tolerance $> 0,10$. Variabel corporate social responsibility memberikan nilai tolerance sebesar $0,577 > 0,10$. Variabel profitabilitas memberikan nilai tolerance sebesar $0,995 > 0,10$. Sementara, variabel ukuran perusahaan memberikan nilai tolerance sebesar $0,575 > 0,10$. Pada penelitian ini dilakukan uji Durbin – Watson (DW test) untuk menguji adanya autokorelasi pada model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.439 ^a	.192	.162	.40088	1.968

Berdasarkan tabel 5, hasil uji autokorelasi didapatkan nilai DW sebesar 1,968. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena $1,7199 < 1,968 < 2,4277$ yang artinya $du < d < 4 - du$. Nilai du diperoleh dari tabel DW dengan jumlah observasi (n) = 84, jumlah variabel independent (k) = 3, dan nilai signifikansi 0,05. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian digunakan uji Glejser dengan meregres nilai absolut residual variabel independen untuk pengujian heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.716	1.133		-1.514	.134
	Lag_CSR	-.335	.232	-.201	-1.446	.152
	Lag_Profitabilitas	-.124	.149	-.093	-.831	.408
	Lag_UkuranPerusahaan	.771	.424	.249	1.818	.073

Dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang dapat dilihat pada tabel 6. Hal ini dapat dibuktikan oleh nilai signifikan variabel profitabilitas, corporate social responsibility, dan ukuran perusahaan $> 5\%$ atau $0,05$. Variabel corporate social responsibility memberikan nilai signifikansi sebesar $0,152 > 0,05$. Variabel profitabilitas memberikan nilai signifikansi sebesar $0,408 > 0,05$. Variabel ukuran perusahaan memberikan nilai signifikansi sebesar $0,073 > 0,05$.

3.3 Uji Regresi

Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji hubungan antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	3.587	1.755	
	Lag_CSR	.073	.359	.026
	Lag_Profitabilitas	.874	.231	.392
	Lag_UkuranPerusahaan	-1.406	.657	-.271

Variabel corporate social responsibility menunjukkan koefisien regresi sebesar 0.026 yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan sebesar 1% dalam pengungkapan corporate social responsibility index berkorelasi positif dengan kenaikan corporate social responsibility dan mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan sebesar 2,6%. Untuk variabel profitabilitas menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,392. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% ROE dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan sebesar 39,2%. Sementara itu untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,271. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan 1% dalam total aset perusahaan dapat meningkatkan ukuran perusahaan tetapi mengakibatkan penurunan pada nilai perusahaan sebesar 27,1%.

3.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.439 ^a	.192	.162	.40088

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 8, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,439 $< 0,5$. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel independen, yaitu pengungkapan corporate social



responsibility yang diukur dengan ratio corporate social responsibility index (CSRI), profitabilitas yang diukur dengan ratio ROE, dan ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma total aset terhadap variabel dependen nilai perusahaan yang diukur dengan ratio Tobins'Q dalam model regresi tidak memiliki korelasi atau tidak signifikan. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,162, mengungkapkan bahwa sekitar 16,2% variabel independen pengungkapan corporate social responsibility yang diukur dengan ratio corporate social responsibility index (CSRI), profitabilitas yang diukur dengan ratio ROE, dan ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma total aset mampu memengaruhi variabel dependen nilai perusahaan yang diukur dengan ratio Tobins'Q. Sementara itu, sekitar 83,8%, dipengaruhi oleh variabel – variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

3.5 Uji Signifikansi Parameter individual (Uji Statistik t)

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh parsial pada variabel independen dan variabel dependen serta untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari variabel tersebut. Pada penelitian ini, dilakukan dua pengujian, yaitu uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) dan hipotesis t dan uji hipotesis F.

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.587	1.755		2.044	.044
Lag_CSR	.073	.359	.026	.202	.840
Lag_Profitabilitas	.874	.231	.392	3.780	.000
Lag_UkuranPerusahaan	-1.406	.657	-.271	-2.140	.035

3.5.1 Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji statistik t yang ditunjukkan pada tabel 9, untuk variabel independen corporate social responsibility, diperoleh nilai t sebesar 0,202 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,840 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan Ha₁ pada penelitian ini ditolak dan Ho₁ diterima dimana tidak terdapat pengaruh dari pengungkapan corporate social responsibility yang diukur dengan corporate social responsibility index terhadap nilai perusahaan diukur dengan ratio Tobins'Q. Dengan merujuk pada pengembangan hipotesis yang disusun berdasarkan pada jurnal – jurnal terdahulu, hasil penelitian ini tidak mendukung studi yang telah dilakukan oleh (Dewi & Narayana, 2020). Namun, penelitian ini mendukung studi yang telah dilakukan oleh Firmansyah et al. (2021) dan (Anggraeni & Susilo, 2022). Hal tersebut disebabkan masih terdapat sejumlah perusahaan sektor tambang yang menjadi objek pada penelitian ini belum mengimplementasikan pengungkapan corporate social responsibility sesuai dengan indikator GRI atau belum melakukan penyampaian corporate social responsibility secara tepat. Dampaknya, investor belum memandang hal tersebut sebagai faktor yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi. Firmansyah et al. (2021) melanjutkan dengan menjelaskan bahwa perusahaan – perusahaan belum sepenuhnya memanfaatkan informasi dari pengungkapan corporate social responsibility dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, Firda & Efriadi (2021) menyampaikan bahwa walaupun perusahaan telah melakukan pengungkapan corporate social responsibility, pengungkapan tersebut bukanlah hal utama bagi para investor. Investor cenderung lebih memperhatikan indikator kinerja keuangan perusahaan atau kinerja secara finansial dibandingkan dengan peran perusahaan dalam memperbaiki kondisi sosial dan lingkungan sekitar yang terpengaruh akibat operasional perusahaan.

3.5.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada tabel 9, nilai t yang positif dan signifikansi < 0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan dari variabel profitabilitas yang diukur dengan ratio ROE terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan ratio Tobins'Q. Oleh sebab itu, Ho₂ pada penelitian ini ditolak dan Ha₂ diterima, yaitu terdapat pengaruh positif signifikan dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mencapai laba melalui total ekuitas perusahaan memiliki dampak yang berarti pada nilai perusahaan sehingga dipandang baik oleh investor dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan kerangka hipotesis yang telah dipaparkan dengan mempertimbangkan referensi pada penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Narayana, 2020). Hasil penelitian ini juga didukung oleh studi yang telah dilakukan Supriyadi (2021) yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi berada dalam kondisi baik atau perekonomian yang stabil sehingga memberikan sinyal positif bagi investor. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan dan juga penurunan pada nilai perusahaan akan memengaruhi perubahan pada profitabilitas sehingga nilai perusahaan dan profitabilitas berkorelasi positif.

3.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji statistik t pada tabel 9, untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai t sebesar -0,271 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,035 < 0,05 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada hasil penelitian ini, mendukung studi yang dilakukan oleh Maulida & Karak (2021) dan (Irawan & Kusuma, 2019). Besarnya ukuran perusahaan diukur dari total aset, jika perusahaan memiliki



banyak total aset, hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efektif atau aset perusahaan tidak dimanfaatkan secara optimal. Keadaan seperti ini dapat menjadi sebuah indikasi negatif bagi para investor karena menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk dan berpotensi menurunkan nilai perusahaan. Pernyataan tersebut juga mendapat dukungan dari penelitian Krisnando & Novitasari (2021), yang mengindikasikan bahwa ketika ukuran perusahaan terlalu besar, efisiensi dalam pengawasan operasional dan strategi oleh manajemen cenderung menurun, sehingga dapat mengakibatkan penurunan pada nilai perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraeni & Susilo (2022) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan, sehingga memberikan sinyal positif bagi investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, peningkatan maupun penurunan yang terjadi pada nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berbanding lurus atau berkorelasi positif, melainkan berbanding terbalik atau berkorelasi negatif.

3.6 Uji Statistik F

Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji Statistik F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	3.024	3	1.008	6.272	.001 ^b
1	Residual	12.695	79	.161		
	Total	15.719	82			

Berdasarkan tabel 10, terlihat bahwa nilai F sebesar 6,272 dengan tingkat signifikansi $< 0,05$, yaitu sebesar 0,001. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel independen corporate social responsibility, profitabilitas, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang kuat secara simultan terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis statistik, hipotesis H_{04} pada penelitian ini ditolak dan hipotesis H_{a4} diterima, yaitu terdapat pengaruh secara simultan dari pengungkapan corporate social responsibility, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

4. KESIMPULAN

Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diperoleh adalah pengungkapan corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan masih terdapat sejumlah perusahaan sektor tambang yang menjadi objek pada penelitian ini belum mengimplementasikan pengungkapan corporate social responsibility sesuai dengan indikator GRI atau belum melakukan penyampaian corporate social responsibility secara tepat. Variabel selanjutnya, profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mencapai laba melalui total ekuitas perusahaan memiliki dampak yang berarti pada nilai perusahaan sehingga dipandang baik oleh investor dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan diukur dari total aset, jika perusahaan memiliki banyak total aset, hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efektif atau aset perusahaan tidak dimanfaatkan secara optimal. Namun, pengungkapan corporate social responsibility, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Terdapat faktor keterbatasan yang dapat dipertimbangkan dalam pelaksanaan penelitian, yaitu penelitian ini hanya berfokus pada beberapa variabel yang berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan, seperti corporate social responsibility, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Selain variabel yang telah diuji, terdapat variabel – variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. hal ini dapat diinterpretasikan dari nilai adjusted R square yang hanya mencapai 18,3%. Oleh sebab itu, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan variabel – variabel lain yang belum disertakan dalam penelitian ini. Dengan demikian akan lebih mudah mengidentifikasi variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

REFERENCES

- Adhyasta, D., & Sudarsi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7, 520–525. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.866>
- Anggraeni, D. M., & Susilo, D. E. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018- 2020). *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*.
- Dewi, P. P., & Narayana, I. P. E. (2020). Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p20>



- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Deni Muhammad Danial, R. (2020). Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q. In *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara* (Vol. 4, Issue 1). <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/49>
- Firda, Y., & Efriadi, A. R. (2021). Pengaruh CSR Disclosure, Firm Size, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi Perusahaan Pertambangan Di BEI. *Indonesian Journal of Economics Application*. <http://ojs.itb-ad.ac.id/index.php/IJEA/article/view/369/201>
- Firmansyah, A., Husna, M. C., & Putri, M. A. (2021). Corporate Social Responsibility Disclosure, Corporate Governance Disclosures, and Firm Value In Indonesia Chemical, Plastic, and Packaging Sub-Sector Companies. *Accounting Analysis Journal*, 10(1), 9–17. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i1.42102>
- Ghozali, H. I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26.
- Hardianti, S., Eka, E., Rina, R., Latif, A., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 7(2), 1434–1447. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1393>
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 17(1), 66–81.
- Krisnando, K., & Novitasari, R. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 71–81. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.436>
- Maulida, A., & Karak, M. E. (2021). The Effect Of Company Size, Leverage, Profitability And Dividend Policy On Company Value On Manufacturing Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange (IDX) For The 2014-2018 Period. *Business and Accounting Research (IJEBA) Peer Reviewed-International Journal*, 5. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBA>
- Nia, M. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Dan Agency Cost Sebagai Variabel Moderating. *Management and Business Review*, 2(1), 27–40. <https://doi.org/10.21067/mbr.v2i1.2042>
- Oktaviarni, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.1-16>
- Prasetyo, A. A. (2022). Meminimalisir Asimetri Informasi Melalui Pelaporan (Disclosure) Laporan Keuangan. <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika>
- Qalam, A., Jurnal, :, Keagamaan, I., Kemasyarakatan, D., Zuhriah, M., & Kristianti Maharani, N. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(2). <https://doi.org/10.35931/aq.v16i2>
- Sugitasari, O. D., & Yuniati, T. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Sutopo, Ed.).
- Supriyadi, T. (2021). Effect Of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), And Net Profit Margin (NPM) On The Company's Value In Manufacturing Companies Listed On The Exchange Indonesia Securities Year 2016-2019. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 5(04), 2021. www.ijebmr.com
- Susila, I. M. P., & Prena, G. Das. (2019). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, Vol 6 No. 1.,
- Team, R. (2022). *Mining in Indonesia Investment and Taxation Guide 12 th Edition The guide*. www.pwc.com/id
- Umam, A. C., & Hartono, U. (2019). Firm Size, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividend, GCG, CSR, Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Finance Di Bursa Efek Indonesia). In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 7).
- Wahyuningsih, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Praktik Mekanisme GCG Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7.
- Yeni Siregar, N., Safitri, T. A., Ekonomi, F., Bisnis, D., Darmajaya, I., Pagar, J. Z. A., 93, A. N., Ratu, L., & Lampung, B. (2019). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Sustainable Report Terhadap Nilai Perusahaan Katakunci-Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure, Corporate Social Responsibility Disclosure, Sustainability Report Disclosure, Nilai Perusahaan. In *Tiara Jurnal Bisnis Darmajaya* (Vol. 05, Issue 02).